

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan pengembalian investasi (*return*). *Return* merupakan faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi. Tandelilin (2010) sumber *return* investasi terdiri dari 2 komponen yaitu *yield* dan *capital gain (less)*. *Yield* yaitu komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapat yang diperolehnya secara periode dari investasi. Sedangkan *capital gain* merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham ataupun surat hutang jangka panjang) yang dapat memberikan keuntungan/kerugian bagi investor (pemegang saham).

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham (investor). Dividen yang diterima investor sesuai dengan seberapa besar investor menanamkan modalnya. Tandelilin (2010) menyatakan dividen merupakan salah satu alasan investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mengharapkan *return* dan *capital gain*. Hanafi (2014) dividen merupakan kompensasi oleh investor atau pemegang saham selain *capital gain*.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Sartono (2001) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor/pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi

dimasa yang akan mendatang. Menurut Detitiana (2011) Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba bersih yang akan dibagi kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa laba bersih yang akan di investasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

Besar kecilnya pembagian dividen bergantung pada perusahaan. Investor/pemegang saham lebih menyukai pembagian dividen yang tinggi dan stabil pada setiap periodenya sehingga investor/pemegang saham lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sejalan dengan *bird in the hand theory* investor/pemegang saham menyukai pembagian dividen yang tinggi dan stabil daripada *capital gain* yang belum pasti.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan akan melibatkan dua belah pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan dan kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen. Perusahaan menginginkan laba ditahan dan akan menginvestasikan kembali ke perusahaan untuk masa yang akan datang sedangkan pemegang saham menginginkan pengembalian investasi atau pembagian dividen. Perbedaan kepentingan tersebut menjadikan timbulnya konflik keagenan.

Ketidak konsistenan dalam pembagian dividen juga akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Hanafi (2010) Sejalan dengan *residual theory* perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan selesai dibiayai atau dividen yang akan dibayarkan merupakan sisa setelah investasi yang menguntungkan selesai dibiayai. Hanafi (2010) beberapa

faktor dalam kebijakan dividen yaitu a) kesempatan investasi, b) profitabilitas dan likuiditas, c) akses ke pasar keuangan, d) stabilitas pendapatan, dan e) pembatasan-pembatasan. Dalam penelitian ini akan menggunakan profitabilitas, likuiditas, set kesempatan investasi dan ukuran perusahaan yang merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Hanafi dan Halim (2012) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memungkinkan untuk membagikan dividen yang tinggi pula. Hanafi dan Halim (2012) rasio likuiditas merupakan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (dalam hal ini utang merupakan kewajiban perusahaan). Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi pula cadangan kas yang dimiliki dan menjadikan pembayaran dividen yang tinggi.

Menurut Kallapur dan Trombley (2001) dalam jurnal Anam, Arfan dan Shabri (2016) Set kesempatan investasi merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan lebih memilih untuk investasi yang baru daripada membagikan dividen. Riyanto (2012) Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang besar memiliki

total aktiva yang besar pula maka akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Pengujian profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Penelitian Agustina dan Andayani (2016) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen berbeda dengan penelitian Deni, Aisjah dan Dzajuli (2016) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Untuk pengujian likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Sari dan Sudjarni (2015) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian Hikmah dan Astuti (2013) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengujian set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. Penelitian Anam, Arfan dan Shabri (2016) Set kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan menurut Purnami dan Artini (2016) set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya untuk pengujian ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Agustina dan Andayani (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen berbeda dengan hasil penelitian Hikmah dan Astuti (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Set Kesempatan Investasi dan Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Safatul Anam, Muhammad Arfan dan M. Shabri yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Objek penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada variabel independen yang menambahkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan, selain itu pada tahun penelitian yang digunakan pada tahun 2012-2016.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel independen antara lain Profitabilitas, Likuiditas, Set Kesempatan Investasi dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen yaitu Kebijakan Dividen.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian

Periode penelitian dilakukan selama kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2012-2016.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah set kesempatan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kebijakan dividen dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam memutuskan untuk menentukan seberapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.
- b. Bagi investor, diharapkan mampu menambah informasi dan bahan pertimbangan bagi investor yang akan melakukan investasi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan tentang profitabilitas, set kesempatan investasi, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen serta merapkan ilmu yang sudah diperoleh diperkuliahan.